

## YANG DIPERTUAN GADIS PUTI RENO SUMPUR

Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung terakhir

Yang Dipertuan Gadis Puti Reno Sumpu dikenal juga dengan Dipertuan Gadih Bungkuak karena diusianya tua bungkuk dan Yang Dipertuan Gadih Berbulu Lidah karena lidahnya berbulu adalah seorang bangsawan dari dinasti Kerajaan Pagaruyung yang dilahirkan pada tahun 1816 dinegeri yang bernama Sumpur Kudus dari ayahnya yang bernama Sultan Abdul Jalil gelar Yang Dipertuan Sembahyang III dengan permaisuri yang bernama Yang Dipertuan Gadis Puti Reno Sori atau biasa juga dipanggil Yang Dipertuan Gadis Halus.

Puti ini diberi nama Yang Dipertuan Gadis Puti Reno Sumpu karena ia dilahirkan ditempat pengungsian keluarga raja-raja Pagaruyung di Sumpur Kudus. Setelah terjadi tragedi berdarah dengan dilakukannya pembunuhan dan perburuan besar-besaran yang dilakukan terhadap kerabat Diraja Pagaruyung oleh tentara Padri dibawah pimpinan Tuanku Lelo. Sultan Abdul Jalil gelar Yang Dipertuan Sembahynag III kawin dengan permaisurinya Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sori adalah perkawinan dalam lingkungan keluarga dekat karena Sultan Abdul Jalill gelar Yang Dipertuan Sembahyang III adalah kemenakan dari ayah Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sori yaitu Yang Dipertuan Patah. Sedangkan Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sori adalah adik kandung dari Sultan Alam Bagagarsyah. Sultan Abdul Jalil Yang Dipertuan Sembahyang III adalah pengganti Raja Alam Minangkabau Yang Dipertuan Sultan Alam Bagagarsyah; setelah Yang Dipertuan Sultan Alam Bagagarsyah ditangkap dan diasingkan ke betawi pada tahun 1833 dengan tuduhan melakukan pemberontakan dan pengkhianatan terhadap kekuasaan kolonial Belanda. Sebelum menduduki tahta Raja Alam Pagaruyung Sultan Abdul jalil Yang Dipertuan Sembahyang III telah menjadi Raja Ibadat di Sumpur Kudus dan juga Raja Adat di Buo. Dengan demikian berarti Sultan Abdul jalil Yang Dipertuan Sembahyang III pada waktu menduduki tahta Raja Alam Pagaruyung sekaligus juga menjadi Raja Ibadat di Sumpur Kudus dan Raja Adat di Buo. Hal ini disebabkan pada saat itu dialah satu-satunya kerabat Diraja yang telah dewasa. Sultan Abdul Jalil Yang Dipertuan Sembahyang III beserta permaisurinya Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sori serta satu-satunya putri mahkota yang bernama Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu terpaksa memindahkan pusat pemerintahan sementara dari Sumpur Kudus ke Muara Lembu Kuantan Singingi. Setelah didesak terus oleh pasukan Belanda yang berpusat di Batusangkar dan di Buo. Sultan Abdul Jalil Yang Dipertuan Sembahyang III kemudian mangkat dalam pengungsiannya dan dimakamkan di pinggir sungai Batang Kuantan di nagari Cerenti.

Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu setelah menginjak dewasa dinobatkan sebagai Raja Alam Pagaruyung menggantikan almarhum ayahnya Sultan Abdul Jalil Yang Dipertuan Sembahyang III dan masih bertahta dipengungsiannya di Muara Lembu Kuantan Singingi. Tidak lama kemudian Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu menikah dengan Tuanku Ismail gelar Yang Dipertuan Gunung Hijau seorang raja dari kerajaan Gunung Sahilan Darussalam. Dari perkawinan ini lahirlah seorang anak perempuan yang bernama Puti Reno Sultan Abdul Majid yaitu nama yang sudah disediakan jauh-jauh hari sebelumnya karena mengharapkan seorang anak laki-laki. Pada tahun 1869 Basa Ampek Balai serta Niniak Mamak Nan Batujuah dari Pagaruyung dengan persetujuan residen Belanda di Padang menjemput dan mendaulat yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu untuk kembali ke Pagaruyung. Dalam perjalanan rombongan Basa Ampek Balai dan Niniak Mamak Nan Tujuah dari Pagaruyung terjadi pengkhianatan yang dilakukan seorang bernama Umar Atiak Kaciak dengan maksud menggagalkan upaya menjemput atau mengembalikan Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu ke Pagaruyung. Pengkhianat tersebut dibunuh oleh oleh Datuak Bijayo dan Datuak Rajo Aceh. Setelah kembali ke Pagaruyung Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu membangun kembali istananya di Balai Jango di bekas Istana Silindunag

Bulan yang dibumihanguskan oleh pasukan Padri pada tahun 1821. Untuk menunjang kehidupan keluarga Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu Belanda memberi tunjangan Onderstand. Disebabkan suaminya Sultan Ismail Yang Dipertuan Gunung Hijau, Raja kerajaan Gunung Sahilan tidak dapat lama-lama meninggalkan kerajaannya dan setelah beberapa lama mendampingi istrinya akhirnya ia kembali ke Gunung Sahilan dan mereka bercerai. Sebagai gantinya Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu kemudian menikah dengan perdana Mentrinya yaitu Sultan Mangun gelar Datuak Bandaro Putih Tuanku Penitahan Sungai Tarab. Sultan Mangun adalah anak dari Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung Sultan Alam Bagagarsyah (mamak kanduang dari Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu). Dan melahirkan anak yang bernama Puti Reno Saiyah gelar Yang Dipertuan Gadih Mudo. Setelah dewasa Puti Reno Saiyah Yang Dipertuan Gadih Mudo menikah dengan Sutan Badrun Syah Penghulu kepala Nagari Sumaniak. Sutan badrun Syah ini anak tertua dari Sultan Abdul Hadis Makhudum Syah Sumaniak sedangkan Sultan Abdul Hadis ini anak dari Yang Dipertuan Sultan Alam Bagagarsyah, dari perkawinan inilah lahir 4 (empat) orang anak Yaitu :

1. Puti Reno Aminah Gelar Yang Dipertuan Gadih Hitam
2. Puti Reno Halimah Gelar Yang Dipertuan Gadih Kuniang
3. Puti Reno Fatimah Gelar Yang Dipertuan gadih Ketek
4. Sultan Ibrahim Gelar Yang Dipertuan Tuanku Ketek

Sedangkan kakaknya Puti Reno Sultan Abdul Majid tidak menikah sampai akhir hayatnya.

**Dalam kiprahnya setelah kembali ke Pagaruyung ada beberapa keberhasilan yang patut dicatat dari yang Dipertuan gadih Puti Reno Sumpu :**

1. Secara berangsur-angsur beliau menata kembali susunan pemerintahan adat, setelah diporak-porandakan oleh para pasukan Padri dan Belanda
2. Menata kembali tata hubungan Pagaruyung dengan raja-raja dari Sapiah Balahan, Kuduang Karatan dan dengan Kapak Radai, Timbang Pacahan dari kerajaan Pagaruyung.
3. Atas usul beliau Belanda membangun jalan tembus dari Batusangkar ke Lintau, Batusangkar ke baso dan jalan Lingkar Pagaruyung dari Batusangkar ke Sawahlunto dan Batusangkar ke Sitangkai.
4. Atas jaimnan pribadinya membebaskan datuk-datuk di Pagaruyung dan Padang Lua III Koto yang memimpin perlawanan terhadap Belanda guna menentang perlakuan perlakuan *Blasting* (perpajakan) yang memberatkan rakyat.

**Dari keempat cucu Yang Dipertuan Gadih Puti Reno Sumpu inilah keturunan pewaris Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung yang ada sekarang.**

Yang Dipertuan Gadih Reno Sumpu akhirnya mangkat pada tahun 1912 pada usianya yang ke 96 tahun.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.  
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.